

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²

Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³ Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁴

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan pendidikan, yang

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

² Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 7.

³ Ibid., 22.

⁴ Ibid., 29.

menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.⁵ Madrasah merupakan khazanah lembaga pendidikan Islam yang diwariskan generasi muslim terdahulu.⁶ Pengertian madrasah sebagaimana yang dirumuskan oleh Departemen Agama adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan menjadikan pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya.⁷

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan al-kitab dan al-hikmah. Yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madlarat menurut Quraish Shihab yang dikutip Mudjia Rahardjo. Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, dan *mua'ddib*. Kata 'ustadz' biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap keprofesionalan atau profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁸

Asal kata "metode" mengandung pengertian "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan atau cara", bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi berarti "ilmu

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 79-80.

⁶ Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 316.

⁷ Miftahul Ulum, *Menelusuri Jejak Madrasah di Indonesia Teori-Teori Lahirnya Madrasah di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po PRES, 2012), 10.

⁸ Mudjia Rahardjo, *Qua Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan* (Malang: Cendekia Paramulya Malang, 2002), 101-102.

pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu kata logi yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) logos berarti “akal” atau “ilmu”.

Metodologi pendidikan Islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan islam tersebut. Pelaksanaan berada dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Metode pendidikan islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits.⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Jadi untuk dapat menilai hasil belajar peserta didik, dibutuhkan data-data skor hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pemberian nilai kepada peserta didik dapat dilakukan secara objektif.¹⁰ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹¹

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut. Pertama, membentuk anak didik menjadi hamba Allah

⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan....* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 65.

¹⁰Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 9.

¹¹Muhammad Thoroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

yang mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.¹²

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standart perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.¹³

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), penutup para Nabi dan Rosul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhirat dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁴ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, dari generasi kegenerasi, hingga sampai sekarang ini, penukilannya dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan kegenerasi

¹² Arifin, *Ilmu Pendidikan....* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 144.

¹³ Ibid., 162.

¹⁴ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

setelah mereka melalui sanad yang mutawatir.¹⁵ Hal ini dibenarkan oleh Allah dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr (15):9)

Pengertian hadist menurut ulama hadits adalah segala ucapan, perbuatan, takrir (pengakuan), dan segala pengakuan yang ada pada Nabi Muhammad. Sedangkan menurut ulama ushul hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad yang bersangkutan paut dengan hukum islam.¹⁶

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Upaya untuk memperkenalkan al-Qur'an Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran al-Qur'an dan Hadist diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap al-Qur'an dan

¹⁵ Nur Kholis, Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis (Yogyakarta: Teras, 2008), 27.

¹⁶ Alfatih Suryadilaga, Ulumul Hadis (Yogyakarta: Teras, 2010), 2.

Hadist, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.¹⁷ Sebagaimana sabda Rosulullah:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Nabi Muhammad SAW bersabda sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah yang belajar al-*Qur'an* dan mengajarkannya.

Ummi bernama “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “ummun” dengan tambahan *Ya' mutakallim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa kepada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.¹⁸

Pembelajaran al-*Qur'an* dengan metode Ummi semua guru harus melalui proses tes/tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca al-*Qur'an*, menguasai ghoroibul *qur'an* dan tajwid, terbiasa baca al-*Qur'an* setiap hari, menguasai metodologi Ummi, berjiwa *da'i* dan murabbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu. Terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilidnya ada kompetensi dasar yang harus dicapai sesuai dengan tingkatan-tingkatan.¹⁹

Salah satu metode yang efektif untuk menggali potensi siswa dalam mengembangkan suatu mata pelajaran ialah metode Ummi, pada saat ini

¹⁷Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 29.

¹⁸Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 4.

¹⁹Masruri dan A. Yusuf, *Buku Pelajaran Ghoribul Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

metode Ummi sudah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah, umumnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Madiun. Metode ini dapat menghubungkan siswa dari teori kepraktiknya. Selain metode ini sangat mudah untuk diterapkan, metode ini juga bisa mengasah kemampuan siswa untuk membaca, menghafal, dan menulis ayat-ayat dari al-Qur'an dan Hadist.

Seperti halnya di MI Kresna, MI Kresna adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Madiun yang menggunakan metode Ummi untuk menggali potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan mempelajari al-Qur'an yang baik dan benar. MI Kresna memiliki perhatian dan harapan-harapan yang besar mengenai pembelajaran al-Qur'an.

Di MI Kresna pembelajaran membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat al-Qur'an sudah ditanamkan kepada siswa-siswinya sejak dini, mulai dari kelas I pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi sudah diajarkan, yang mana pembelajarannya disesuaikan dengan jilid yang ada pada metode Ummi.

MI Kresna berdiri sejak 1 Agustus 1963, MI Kresna selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan cara mencari inovasi-inovasi baru untuk dapat mencetak peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan dan juga akhlak yang mulia. Salah satu inovasinya adalah pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi.

Metode Ummi ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Karena dari penelitian yang telah diketahui di MI kelas lima (V) adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dari

uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi hasil belajar nilai Ummi dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dengan judul: KORELASI HASIL BELAJAR METODE UMMI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS V MI KRESNA MLILIR KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadist.
2. Kurangnya minat siswa pada saat mengikuti mata pelajaran al-Qur'an Hadist.
3. Adanya beberapa siswa yang nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadistnya di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti harus membatasi pada satu atau dua variabel. Yang terletak pada variabel dependen, yaitu: hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadist pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis dapat merumuskan beberapa masalah pembahasan antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar metode Ummi pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara hasil belajar metode Ummi dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar metode Ummi pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar metode Ummi dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran serta diharapkan dapat ditemukannya pola pembelajaran metode Ummi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran baca, tulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Serta diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadist, dan

untuk menambah wawasan pengetahuan guru tentang pembelajaran metode Ummi yang tepat dalam meningkatkan kelancaran membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, serta meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga data dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistemetikanya adalah sebagai berikut.

Bab satu, berisi bab pendahuluan. Pada bab ini pertama diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian. Kedua adalah rumusan masalah yang membuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Ketiga adalah tujuan penelitian yang menjabarkan tujuan-tujuan dari penelitian tersebut. Keempat adalah manfaat penelitian yang menjabarkan pentingnya penelitian

baik secara teoritis maupun praktis. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang mengungkapkan apa saja bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

Bab dua, Bab ini pertama yang diuraikan adalah landasan teori yang mengemukakan tentang metode Ummi dan mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kedua adalah telaah pustaka, yaitu hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, kerangka berpikir yang menjelaskan pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, dan uji normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Bab empat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi

paparan tentang hasil pengajuan hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab lima, Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

